

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesulitan membaca siswa kelas IV SD Negeri 2 Karang Kemiri ditinjau dari gaya belajar dan self-efficacy, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda dan hal tersebut memengaruhi kemampuannya dalam membaca. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami bacaan melalui gambar, tulisan, maupun simbol, serta terbantu dengan media visual seperti buku bergambar atau papan tulis. Namun demikian, mereka masih mengalami hambatan dalam mengeja huruf, membedakan huruf yang mirip, serta kurang lancar dalam merangkai kata menjadi kalimat karena cenderung menghafal bentuk kata dibanding memahami bunyinya. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih cepat menangkap informasi melalui penjelasan lisan guru, membaca bersama-sama, maupun mendengarkan teman. Akan tetapi, mereka kurang percaya diri ketika harus membaca mandiri tanpa bantuan suara, dengan hambatan berupa pelafalan kata yang kurang jelas, intonasi yang tidak stabil, serta sering berhenti saat menemui kata sulit. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui aktivitas langsung seperti praktik membaca sambil menulis atau bergerak, tetapi sering kesulitan berkonsentrasi ketika diminta membaca dalam posisi diam. Hambatan yang dialami antara lain kurang teliti dalam mengeja, menulis

kalimat yang tidak lengkap, dan kesulitan merangkai kata menjadi kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca perlu disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca secara optimal.

2. Keyakinan diri siswa dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mastery experience atau pengalaman keberhasilan saat membaca mampu meningkatkan semangat untuk mencoba lagi, sedangkan kegagalan berulang kali membuat siswa mudah menyerah dan kehilangan motivasi. Vicarious experience menunjukkan bahwa sebagian siswa termotivasi ketika melihat temannya berhasil membaca, tetapi ada pula yang justru minder dan enggan mencoba karena merasa tertinggal jauh, sehingga model pembelajaran dari teman sebaya perlu diarahkan agar benar-benar memotivasi. Selain itu, verbal persuasion berupa motivasi, bimbingan, dan pujian dari guru maupun teman terbukti dapat meningkatkan self-efficacy, sementara kritik yang kurang tepat dapat memperburuk rasa percaya diri siswa. Faktor fisiologis dan emosional juga berperan penting, di mana siswa yang tenang dan percaya diri lebih mampu menyelesaikan bacaan dengan baik, sedangkan siswa yang cemas atau malu sering salah membaca, berhenti di tengah, bahkan enggan melanjutkan. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, khususnya dalam menunjang kegiatan membaca. Misalnya, menambah koleksi buku bacaan yang bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menyediakan pojok baca di kelas, serta menciptakan suasana sekolah yang ramah literasi. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat mendukung peningkatan minat baca siswa sekaligus mengurangi kesulitan yang dialami dalam memahami bacaan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengenali karakteristik gaya belajar siswa sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran membaca. Penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, pembacaan bersama, media visual, maupun aktivitas praktik dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda agar lebih mudah memahami bacaan. Selain itu, guru juga perlu memberikan penguatan positif dan motivasi kepada siswa agar self-efficacy mereka meningkat, misalnya dengan memberikan apresiasi atas usaha yang ditunjukkan siswa, meskipun hasilnya belum sempurna.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan membaca, baik melalui latihan mandiri di rumah maupun memanfaatkan fasilitas sekolah. Siswa juga perlu menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca, tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan, serta berani mencoba berbagai strategi yang dapat membantu memahami bacaan. Dengan memiliki sikap positif dan self-efficacy yang tinggi, hambatan membaca dapat diatasi secara bertahap.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas, misalnya melibatkan siswa dari beberapa sekolah yang berbeda, atau menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai hubungan gaya belajar, self-efficacy, dan kemampuan membaca siswa. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, maupun faktor lingkungan sosial yang turut berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.